

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Metode penelitian menurut Sugiyoni (2021:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Selain untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:6) Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kompensasi di Kantor Kecamatan Cimahi Utara
2. Bagaimana kepuasan kerja di Kantor Kecamatan Cimahi Utara
3. Bagaimana kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Cimahi Utara

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) Penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh kompensasi di Kantor Kecamatan Cimahi Utara baik secara simultan maupun parsial
2. Seberapa besar pengaruh kepuasan kerja di Kantor Kecamatan Cimahi Utara baik secara simultan maupun parsial.

1.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja Pegawai

1.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2021:68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana kompensasi sebagai (X1) dan kepuasan kerja sebagai (X2). Variabel terikat dinyatakan dalam “Y” dimana kinerja pegawai sebagai (Y). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompensasi (X1)

Kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima Pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

b. Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja.

c. Kinerja pegawai

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara (2017:67)

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian- bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk

menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indicator, ukuran dan bunyi kuisisioner.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada organisasi yang sedang peneliti lakukan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu kompensasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebagai variabel bebas, serta variabel terikat (Y) nya adalah kinerja Pegawai. Berikut ini merupakan tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1

Mengenai Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
Kompensasi (X_1) “Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima Pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan” Hasibuan (2022:118)	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat kesesuaian insentif dengan hasil kerja	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat kesesuaian bonus yang diterima dengan pekerjaan	Ordinal	3
	Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Ordinal	4
		Asuransi	Tingkat kesesuaian asuransi dengan kebutuhan hidup	Ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	6
		Penghargaan	Tingkat kesesuaian penghargaan yang diberikan dengan hasil kerja	Ordinal	7
Kepuasan Kerja (X_2) “Kepuasan kerja (<i>job satisfaction</i>) yang	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan Pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan	Tingkat kepuasan Pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
menjelaskan suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi pada karakteristik-karakteristiknya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan yang positif mengenai pekerjaannya, sedangkan seseorang dengan level yang rendah memiliki perasaan negatif” Robbins dan Judge (2017:46)		Kepuasan Pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan suatu pekerjaan	Ordinal	2
			Tingkat kepuasan Pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Ordinal	
		Kepuasan Pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan Pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Ordinal	3
		Kepuasan Pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat kepuasan Pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Ordinal	4
	Gaji / Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	5
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	6
		Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Ordinal	7
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	8
	Promosi	Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan Pegawai	Tingkat kepuasan atas peluang promosi	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
			sesuai keinginan Pegawai		
		Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Ordinal	10
	Supervisi	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan	Ordinal	11
		Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	12
	Rekan Kerja	Kepuasan atas Kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	13
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	14
Kinerja Pegawai (Y) “Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung	Kualitas	Kerapihan	Kerapihan dan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	1
		Ketelitian	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	2
		Kemampuan	Hasil pekerjaan memuaskan sesuai dengan target yang telah ditetapkan	Ordinal	3
	Kuantitas	Kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	Ordinal	4
	Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat kepuasan atas peluang promosi	Ordinal	5

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
jawab yang diberikan kepadanya” Mangkunegara (2017:67)			sesuai keinginan Pegawai		
		Sarana dan prasarana kerja	Tingkat tanggung jawab atas sarana dan prasarana kerja yang digunakan	Ordinal	6
		Pengambilan Keputusan	Tingkat tanggung jawab dan mengambil keputusan	Ordinal	7
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Hubungan dengan rekan kerja dan pimpinan	Ordinal	8
		Kekompakan	Bekerjasama dengan Pegawai lain dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	9
	Inisiatif	Kemampuan	Mandiri dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10

1.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasinya adalah Pegawai Kantor Kecamatan Cimahi Utara, dimana populasi pegawai di Kantor Kecamatan Cimahi itu sendiri berjumlah 64 orang pegawai.

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Populasi menurut jumlah pegawai di Kantor Kecamatan Cimahi Utara berjumlah 64 pegawai. Maka sampel yang akan diambil yaitu sebesar 64 pegawai.

1.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling dapat pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi dipilih menjadi anggota sampel.

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik sampling jenuh. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Yaitu teknik penentuan sampel digunakan karena jumlah populasi kecil, kurang dari 100. Maka dari itu seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi berjumlah 64 orang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.
 - a. Observasi
Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi lokasi survei yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai sejarah kantor kecamatan, struktur organisasi dan lain sebagainya guna menunjang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dimana data diperoleh melalui tanya jawab yang dilakukan penulis kepada pegawai kantor kecamatan

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada pegawai Kantor Kecamatan Cimahi Utara. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti mengenai kompensasi, kepuasan kerja dan kinerja.

2. *Library Research* (Penelitian Pustaka) yaitu pengumpulan data atau

informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

b. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

c. Sejarah, literatur dan profil Kantor Kecamatan Cimahi Utara

1.5 Teknik Pengolahan Data

Pada sub-teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

1.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

1.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:361) Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pernyataan. Apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai

dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) (n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item instrumen

$\sum Y$ = Jumlah total skor untuk setiap item

$\sum X^1$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,30$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

1.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26. *Cronbach Alpha* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

Rumus Koefisien Alpha Cronbach :

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir kuisisioner

α_u = Koefisien keterandalan butir kuisisioner

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = Variansi total skor butir

Bila semakin 0 (nol) maka reabilitasnya semakin rendah, uji reabilitas data digunakan rumus Cronbach Alpha, dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan:

$\sum X_i$ = Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap butir

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan *reliable*.

1.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis menurut Sugiyono (2021:206) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang responden dan variabel penelitian. Analisis ini di gunakan untuk melihat faktor penyebab, dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik.

Dalam penelitian ini penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan Pegawai Kantor Kecamatan Cimahi Utara. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil kuesioner penulis menggunakan metode skala likert.

Skala likert yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala likert Sugiyono (2017:93):

Tabel 3.2

Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3

Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber sugiyono (2017:93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kusioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah skor rata-rata dihitung, hasil tersebut kemudian di interpretasikan dengan alat bantu tabel kontinuum, yaitu sebagai berikut:

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat Baik

Dengan demikian, kategori skala bisa ditentukan sebagaimana dalam tabel 3.3:

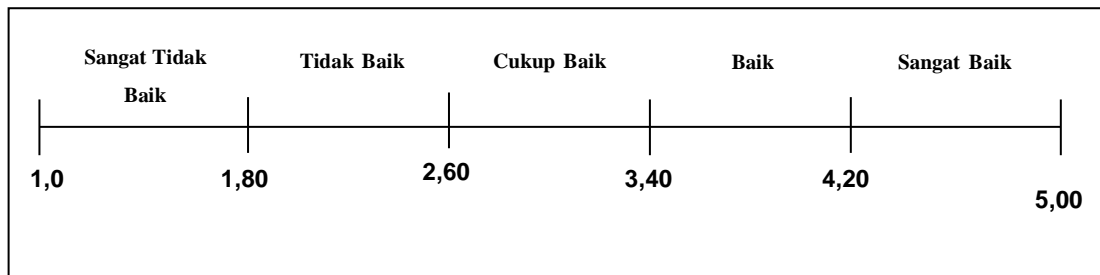
Tabel 3.3

Intepretasi Kategori Skala

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah
2.61	3.40	Kurang baik / Kurang Tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1Garis Kontinum

1.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti:

1. Kompensasi dan Kepuasan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai
2. Kompensasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai
3. Kepuasan Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai

1.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terkait (kinerja Pegawai)

α = Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel bebas (kompensasi)

X_2 = Variabel bebas (kepuasan kerja)

e = Error, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

1.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel X dan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{(Regresi)}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(Regresi)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai korelasi (r^2) yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 Angka korelasi berkisar antara -1 s/d $+1$. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Kolerasi	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau $r =$ koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila $r = 1$ atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan $r = 0$ artinya tidak ada pengaruh.

1.6.2.3 Koefisien Determinan Simultan

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), yang dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefesien determinasi

r^2 = Koefesien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

1.6.2.4 Koefisien Determinan Parsial

Analisis koefesien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kompensasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) terhadap variabel kinerja Pegawai (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times zero\ order \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

1.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

1.8 Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek yang akan diteliti mengenai kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Cimahi Utara yang berlokasi di Jl. Jati Serut No.12, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513